

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis pada penelitian dengan judul "**Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007**", maka dapat disimpulkan :

1. **Kondisi *Earning Per Share* perusahaan pada Industri rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.**

Berdasarkan pembahasan, bahwa kondisi *Earning Per Share* perusahaan pada Industri rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007 relatif berfluktuatif, dimana peningkatan maupun penurunan *Earning Per Share* tidak begitu besar. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap perusahaan dapat menghasilkan *Earning Per Share* pada tahun 2003-2007. Meskipun nilai *Earning Per Share* yang dihasilkan setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dikarenakan tingkat *Earning Per Share* dipengaruhi oleh EAT yang dihasilkan perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar pada setiap perusahaan berbeda-beda. Peningkatan nilai *Earning Per Share* disebabkan adanya peningkatan jumlah EAT yang dihasilkan perusahaan, sementara jumlah lembar saham yang beredar menurun. Sedangkan penurunan nilai *Earning Per Share* disebabkan adanya penurunan jumlah EAT yang dihasilkan perusahaan, sementara jumlah lembar saham yang beredar meningkat. Naik turunnya nilai *Earning Per Share* akan berpengaruh terhadap harga saham. Dimana dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tertinggi selama lima periode berturut-turut yaitu dari tahun 2003-2005 diperoleh perusahaan **Gudang Garam Tbk**, dimana perusahaan mampu menghasilkan *Earning Per Share* setiap tahunnya. Namun hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan **Bentoel International inv.Tbk** yang menghasilkan *Earning (loss) Per Share* pada tahun 2003. Meningkatnya *Earning Per Share* dikarenakan adanya peningkatan EAT, begitu juga sebaliknya penurunan EAT sangat berpengaruh terhadap *Earning Per Share* yang dihasilkan perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan nilai *Earning Per Share* yang tinggi dalam berinvestasi.

2. **Kondisi *Return On Equity* perusahaan pada Industri Rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.**

Berdasarkan hasil pembahasan, bahwa rata-rata *Return On Equity* perusahaan pada Industri Rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007 relatif berfluktuatif, artinya bahwa setiap perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan nilai *Return On Equity* setiap tahunnya tidak begitu besar. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap perusahaan dapat menghasilkan nilai *Market Return On Equity* pada tahun 2003-2007. nilai *Return On Equity* rata-rata setiap perusahaan relatif berfluktuatif, artinya bahwa setiap perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan nilai *Return On equity* setiap tahunnya tidak begitu besar. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap perusahaan pada tahun 2004-2008 dapat menghasilkan nilai *Return On equity*. Meskipun nilai *Return On equity* yang dihasilkan setiap perusahaan berbed-beda. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan atau penurunan *Net Profit after tax* dan *Stockholder's equity*. Dimana *Return On Equity* (ROE) dengan yang tinggi, perusahaan t dapat memiliki peluang untuk memberikan pendapat yang besar bagi para pemegang saham. Dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Perusahaan yang memiliki nilai paling tertinggi dalam lima periode yaitu tahun 2006 adalah perusahaan **HM Sampoerna Tbk**, sedangkan nilai terendah paling rendah yaitu tahun 2003 dihasilkan oleh **Bentoel International inv.Tbk** dan pada lima periode berturut-turut yaitu tahun 2003-2007 perusahaan yang memiliki pergerakan nilai yang relatif sama dihasilkan perusahaan **Bentoel International inv.Tbk** dan **Gudang Garam Tbk**. *Return On Equity* ini menjadi salah satu penilaian Investor yang memandang bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

3. **Kondisi Harga Saham perusahaan pada Industri Rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.**

Kondisi Harga Saham perusahaan pada Industri rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007 relatif mengalami penurunan dan peningkatan yang pada beberapa perusahaan cukup drastis, meskipun peningkatan maupun

penurunannya tidak begitu besar. Hal ini disebabkan adanya peningkatan dan penurunan harga saham dan dividen yang dibagikan perusahaan. Harga saham berubah ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan saham tersebut, dimana perubahan harga saham diakibatkan oleh jumlah *Earning Per Share* yang berubah. Bila dikaitkan dengan analisis sebelumnya maka dapat dilihat bahwa meningkat atau menurunnya *Earning Per Share* dan *Return On Equity* dapat mempengaruhi Harga Saham. Dimana harga saham tertinggi periode 2003-2005 dimiliki oleh perusahaan **Gudang Garam Tbk.** Dan harga saham terendah periode 2003-2007 dimiliki oleh **Bentoel International inv. Tbk**

4. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Rokok Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007.

Dari hasil pengujian Uji F yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Equity* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Harga Saham dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham karena H_0 diterima.

Sedangkan dari hasil pengujian Uji t yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Earning Per Share* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Harga Saham dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham karena H_0 ditolak.
- b. *Return On Equity* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Harga saham dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham karena H_0 ditolak. Sehingga ROE dapat dipergunakan untuk memprediksi harga saham.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemilihan variabel yang mempengaruhi Harga Saham hanya dari dua aspek yaitu *Earning Per Share* dan *Return On Equity*.
2. Unit analisis penelitian terbatas pada Industri Rokok saja.
3. Hanya meneliti 3 perusahaan pada Industri Rokok.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan-keterbatasan yang ada, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lainnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham perusahaan Industri Rokok selain rasio profitabilitas dengan indikator *Earning Per Share* dan *Return On Equity* yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan lebih banyak rasio keuangan, selain itu tidak hanya terbatas pada analisis fundamental saja tetapi juga analisis teknikal sehingga diharapkan informasi yang mempengaruhi Harga Saham perusahaan Industri Rokok dapat lebih lengkap dan menyeluruh.

2. Bagi investor dan calon investor

Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Dalam hal ini investor harus menempatkan saham yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat. Untuk melihat kondisi perusahaan apakah tepat untuk dipilih adalah dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan diantaranya yaitu dengan melihat rasio profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* dan *Return On Equity*. Namun hanya dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan masih belum cukup apalagi terbatas hanya dengan dua variabel saja untuk dijadikan bahan informasi dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor, maka sebaiknya investor memperhatikan semua aspek baik fundamental dan teknikal yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi perusahaan

Diharapkan kepada perusahaan agar selalu memberikan informasi keuangan yang bersifat objektif, relevan dan dapat diuji keabsahannya sehingga dapat meyakinkan pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham perusahaan